

POTENSI INDUSTRI TEPUNG LOKAL DI JAWA TIMUR BAGIAN SELATAN

Rini Dwiastuti^{1*}

¹Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya

*E-mail rinidwi.fp@ub.ac.id

PENDAHULUAN

Terwujudnya kemandirian pangan, antara lain ditandai oleh indikator: (a) mantapnya ketersediaan pangan nasional, yang dicerminkan oleh impor pangan utama di bawah 10 persen dari kebutuhan pangan nasional, (b) menurunnya tingkat kerawanan pangan yang dicirikan oleh pengurangan jumlah penduduk setengahnya, yang mempunyai tingkat konsumsi pangan energi kurang dari 70 persen dari AKG (angka kecukupan gizi), (c) terpenuhinya kebutuhan pangan tingkat rumah tangga, yang direpresentasikan oleh konsumsi energi sebesar 2.000 kkal/kap/hari dan konsumsi protein 52 gram/kap/hari, (d) meningkatnya keanekaragaman konsumsi pangan, dan menurunnya ketergantungan pada satu jenis produk pangan tertentu pada tingkat rumah tangga.

Keberadaan produk pangan yang beragam, aman dan bergizi dirasakan semakin penting untuk peningkatan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Selama ini produk pangan olahan yang menggunakan bahan baku pangan lokal dikenal sangat konvensional dan tradisional. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana membangkitkan berbagai gagasan pengembangan aneka produk baru yang diminati konsumen. Untuk itu dibutuhkan penyiapan landasan untuk tumbuhnya keterkaitan hulu hilir yang bermuara kepada tumbuh dan berkembangnya industri yang mendukung diversifikasi pangan berbasis potensi lokal, yaitu industri tepung sebagai bahan baku utama produk aneka pangan.

Sementara itu, pangan di luar negeri, khususnya gandum terjadi trend kenaikan harga secara terus menerus. Padahal gandum adalah bahan dasar tepung terigu. Di samping itu, lahan-lahan pertanian pangan negara-negara penghasil gandum tergusur alias terkonversi menjadi lahan non pangan bahkan non pertanian, sedangkan kebutuhan bahan pangan semakin meningkat dan ketersediaannya semakin menurun, sehingga langkah yang diambil rata-rata Negara di dunia ini adalah semakin membatasi ekspor bahan pangannya. Hal inilah yang menyebabkan trend kenaikan terus menerus harga pangan dunia. Kenaikan harga terigu akhirnya memberikan harapan baru kepada komoditi penggantinya atau komoditi substitusinya seperti tepung-tepung yang berbahan ubi-ubian.

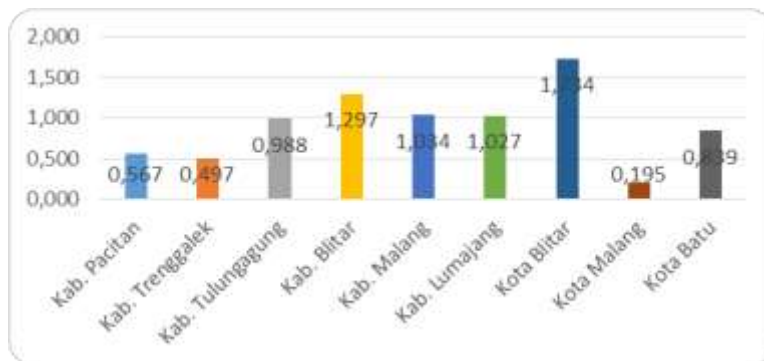
Oleh karena itu, muncullah upaya-upaya kreatif yang dilakukan sebagian masyarakat di Jawa Timur Bagian Selatan, melalui pemanfaatan ubi-ubian sebagai bahan tepung untuk mempertahankan industri pangan yang awalnya menggunakan bahan dasar tepung terigu. Kehadiran tepung yang berasal dari ubi-ubian sebagai alternatif produk impor substitusi tepung terigu memberi harapan baru bagi para pelaku industri pangan berbahan tepung terigu. Oleh karena itu diperlukan identifikasi potensi komoditas pangan lokal di Jawa Timur;

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada sembilan Kabupaten/Kota di Jawa Timur bagian selatan, yaitu: Kabupaten Malang, Kota Malang, Kota Batu, Kabupaten Blitar, Kota Blitar, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Lumajang menggunakan metode *Focused Group Discussion* (FGD), wawancara bebas, dan *search on-line*. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah *Location Quotion* (LQ).

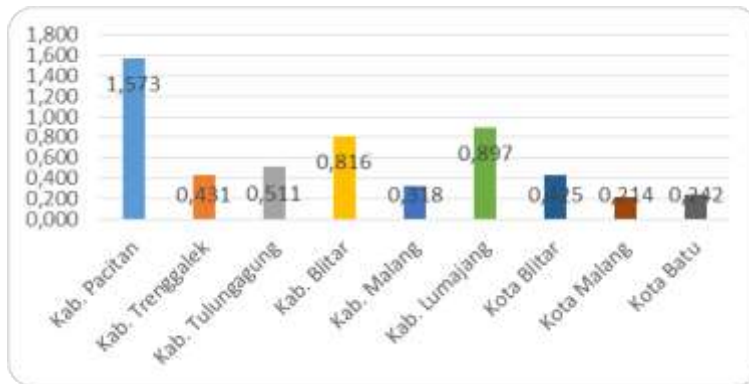
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian setiap Kabupaten dan Kota yang ada di Jawa Timur bagian selatan, maka didapat data dan hasil analisis LQ sebagai berikut.



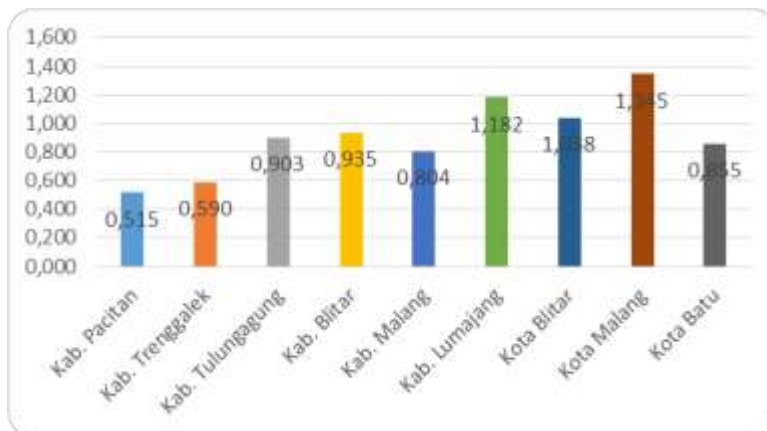
Gambar 1. Potensi Komoditas Jagung di Jawa Timur Bagian Selatan

Dari hasil analisis LQ (Gambar 1), produksi jagung dapat dilihat bahwa terdapat empat daerah yang memiliki nilai LQ produksi lebih dari 1. Nilai LQ untuk produksi yang lebih dari 1 pada Gambar 1 menunjukkan bahwa jagung memiliki potensi untuk dikembangkan di Jawa Timur bagian selatan terutama di Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang, Kabupaten Lumajang dan Kota Blitar. Nilai LQ tertinggi ada di Kota Blitar yaitu sebesar 1,734. Pada posisi kedua hingga ke empat terdapat Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang dengan nilai LQ produksi masing-masing sebesar 1,297, 1,034 dan 1,027. Sedangkan untuk wilayah yang lain seperti Kabupaten Pacitan, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kota Malang dan Kota Batu memiliki LQ Produksi di bawah 1.



Gambar 2. Potensi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Bagian Selatan

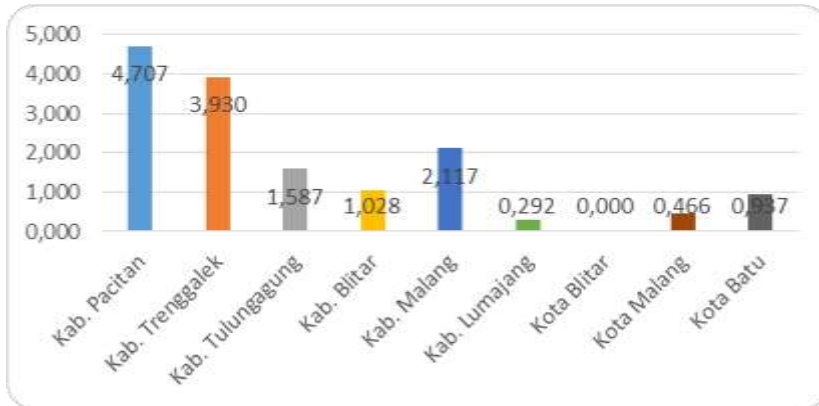
Dari hasil analisis (LQ) produksi Kacang tanah hanya terdapat satu daerah yang memiliki nilai LQ produksi lebih dari 1, yakni Kabupaten Pacitan, dimana nilai LQ produksi komoditi kacang tanah di Kabupaten Pacitan yakni sebesar 1,573 (Lihat Gambar 2). Hal ini menunjukkan bahwa kacang tanah memiliki potensi untuk dikembangkan di Jawa Timur bagian selatan terutama di Kabupaten Pacitan. Sedangkan untuk wilayah yang lain seperti Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang, Kabupaten Lumajang, Kota Blitar, Kota Malang dan Kota Batu memiliki LQ Produksi di bawah 1.



Gambar 3. Potensi Komoditas Padi di Jawa Timur Bagian Selatan

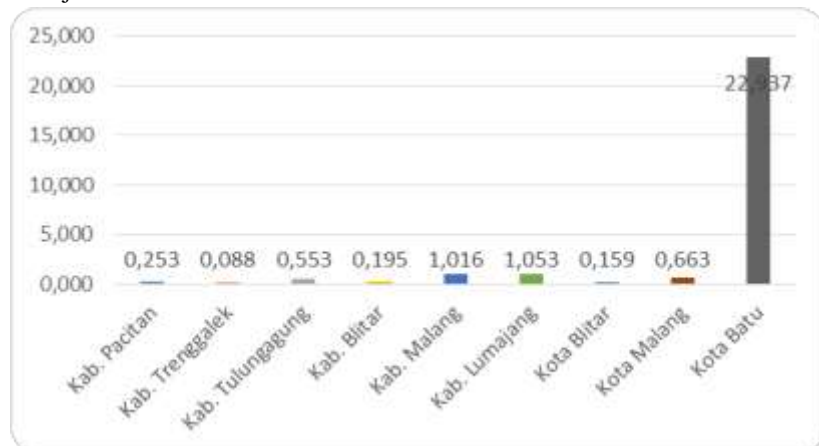
Hasil analisis LQ untuk produksi padi menunjukkan bahwa terdapat tiga daerah yang memiliki nilai LQ produksi lebih dari 1. Daerah tersebut adalah Kabupaten Lumajang, Kota Blitar dan Kota Malang (Lihat Gambar 3), dimana nilai LQ tertinggi untuk produksi padi ada di Kota Malang yaitu sebesar 1,345. Pada posisi kedua dan ketiga terdapat Kabupaten Lumajang dan Kota Blitar dengan nilai LQ produksi masing-masing sebesar 1,182 dan 1,038. Nilai LQ untuk produksi padi yang lebih dari 1 pada Gambar 1 menunjukkan bahwa padi memiliki potensi untuk dikembangkan di Jawa Timur bagian selatan terutama di Kabupaten Lumajang, Kota Blitar dan Kota Malang. Sedangkan untuk wilayah yang lain

seperti Kabupaten Pacitan, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang, dan Kota Batu memiliki LQ Produksi di bawah 1.



Gambar 4. Potensi Komoditas Ubi Kayu di Jawa Timur Bagian Selatan

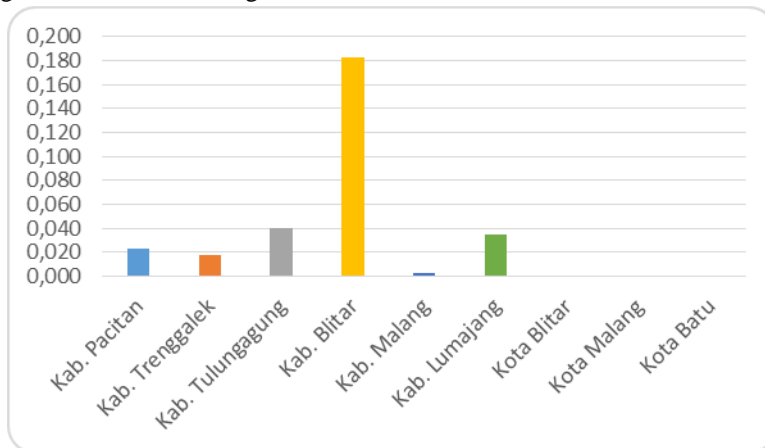
Komoditi berikutnya yang berdasarkan hasil analisis LQ (Gambar 4) produksi yang mempunyai nilai LQ lebih dari 1 yakni komoditi ubi kayu yang terdapat di Kabupaten Pacitan, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang (Lihat Gambar 4), dimana nilai LQ produksi ubi kayu tertinggi terletak di daerah Kabupaten Pacitan yakni sebesar 4,707 (Lihat Tabel 1). Sedangkan Pada posisi kedua hingga ke lima yang memiliki nilai LQ produksi ubi kayu lebih dari 1 juga terdapat di Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Malang, Kabupaten Tulungagung, dan Kabupaten Blitar yang masing-masing nilainya adalah 3,930, 2,117, 1,587 dan 1,028. Hal tersebut menunjukkan bahwa ubi kayu memiliki potensi untuk dikembangkan di Jawa Timur bagian selatan terutama di di Kabupaten Pacitan, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang. Sedangkan untuk wilayah yang lain seperti Kabupaten Lumajang, Kabupaten, Kota Blitar, Kota Malang dan Kota Batu memiliki LQ Produksi ubi jalar di bawah 1.



Gambar 5. Potensi Komoditas Ubi Jalar di Jawa Timur Bagian Selatan

Dari hasil analisis LQ (Gambar 5) produksi dari Kabupaten Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Malang, Blitar, Lumajang, Kota Batu, Malang dan Blitar diperoleh hasil bahwa diantara komoditi pangan yang lainnya antara lain jagung, kacang hijau, kacang tanah, kedelai, padi dan ubi kayu, komoditi ubi jalar (Lihat Gambar 5) memiliki nilai LQ produksi yang tertinggi yakni sebesar 22,937 di Kota Batu. Sedangkan Pada posisi kedua dan ketiga yang memiliki nilai LQ produksi ubi jalar lebih dari 1 juga terdapat di Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Malang yang masing-masing nilainya adalah 1,053 dan 1,016. Hal tersebut menunjukkan bahwa ubi jalar memiliki potensi untuk dikembangkan di Jawa Timur bagian selatan terutama di Kota Batu, Kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang. Sedangkan untuk wilayah yang lain seperti Kabupaten Pacitan, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar, Kota Blitar dan Kota Malang memiliki LQ Produksi ubi jalar di bawah 1.

Berbeda dengan komoditi pangan yang tersebut diatas bahwa untuk komoditi kacang hijau dan kedelai (Gambar 6 dan 7) berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) (Gambar 1) produksi memiliki nilai LQ produksi kurang dari 1 untuk semua Kabupaten dan Kota di wilayah Jawa Timur bagian Selatan. Nilai LQ produksi untuk komoditi kacang hijau dan kedelai tertinggi adalah sebesar 0,183 dan 0,001 yang masing-masing terdapat di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Trenggalek, Tulungagung dan Blitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa komoditi kacang hijau dan kedelai tidak memiliki potensi untuk dikembangkan di Jawa Timur bagian selatan.



Gambar 6. Potensi Komoditas Kacang Hijau di Jawa Timur Bagian Selatan

KESIMPULAN

Potensi komoditas pangan lokal di Jawa Timur bagian selatan yang dapat diolah menjadi tepung adalah jagung, kacang hijau, kacang tanah, kedelai, padi, ubi jalar, dan ubi kayu. Dari hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dapat diketahui bahwa masing-masing kabupaten dan kota memiliki skor LQ yang bervariasi karena tiap daerah memiliki komoditas unggulan tersendiri. Dalam setiap daerah memungkinkan memiliki nilai LQ yang tinggi untuk suatu komoditas sekaligus nilai LQ yang rendah untuk komoditas yang lain. Hal ini sesuai dengan kondisi daerah yang berbeda-beda sehingga memiliki komoditas

unggulan tersendiri. Namun secara rata-rata kabupaten yang ada di Jawa Timur bagian selatan memiliki nilai LQ lebih dari 1 yang artinya kabupaten yang dimaksud memiliki potensi besar menyumbang terhadap produksi Jawa Timur secara keseluruhan. Sedangkan untuk Kota Malang, Kota Batu, dan Kota Blitar memiliki nilai LQ yang rendah dikarenakan luas areal pertanian di kota yang relatif sempit. Meskipun merupakan agropolitan, Kota Batu lebih potensial menghasilkan komoditas hortikultura. Sehingga produksi komoditas potensial untuk bahan baku primer pembuatan tepung sangat sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 1999. Ekonomi Pembangunan. Edisi Ketiga. STIE YKPN, Yogyakarta.
Hermawan, R. 2008. Membangun Sistem Agrobisnis. Agroinfo, Yogyakarta.
Todaro, M. P. 2000. Pembangunan Ekonomi. Penerbit Erlangga, Jakarta.